

POLA PERILAKU PENGGUNA FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem)

Dian fatima Niranti

K8405011

Pendidikan Sosiologi Antropologi

ABSTRAK. Dian Fatima Niranti. **POLA PERILAKU PENGGUNA FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem).** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Motivasi penggunaan facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem, (2) Dampak bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi Deskriptif. Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Pengambilan informan menggunakan Purposive Sampling. Yang dijadikan informan adalah pelajar Sekolah Menengah Atas yang mempunyai akun facebook dan tinggal di Kecamatan Tawangmangu.

Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, analisis dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Motivasi dalam menggunakan facebook dari masing masing individu pastilah berbeda. Mereka memiliki dorongan berbeda dalam mengambil keputusan penggunaan facebook. Facebook sebagai jejaring sosial memang tujuan utamanya adalah untuk bersosialisasi dan menambah teman. Interaksi dengan teman dan guru selama ini dibatasi oleh waktu. Pelajar dan para remaja bisa mempunyai lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman mereka. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat di simpulkan bahwa facebook memanglah berguna untuk media komunikasi jarak jauh yang ampuh, karena tidak harus bertemu muka kita dapat berkomunikasi dengan orang yang kita inginkan. Pola perilaku remaja penggunaannya masih nampak biasa saja seperti remaja pada umumnya. (2) Dampak yang ditimbulkan dalam

penggunaan facebook sangatlah beragam ada yang positif dan negatif seperti: a. Tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Orang yang bermain facebook akan terfokus ke satu titik dan tidak dapat bermain dengan teman temanya, orang yang bermain facebook akan terlalu asik bergabung dalam dunianya. b. Menambah teman, facebook sebagai jejaring sosial memang tujuan utamanya adalah untuk bersosialisasi dan menambah teman.

Kata Kunci Facebook, Motivasi

Pendahuluan

Di era Global sekarang ini, manusia sudah sangat bergantung pada teknologi. Untuk itu manusia harus mengenal kemajuan teknologi dengan baik dan dapat menggunakannya. Teknologi berkembang pesat seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia hidup. Tanpa ada informasi, maka tidak akan ada perkembangan dalam diri dan kehidupannya.

Demam facebook ini menggejala di Indonesia, sebagaimana yang diberitakan Koran Tempo Interaktif tanggal 9 Februari 2009, berkembangnya Facebook dimulai pada pertengahan tahun 2007 Facebook nyaris tidak dilirik oleh pengguna internet. Linjakan pengguna Facebook pada pertengahan tahun 2008 dibuktikan dengan statistik Facebook sebagai situs pertemanan ranking lima yang paling banyak sukses di Indonesia. Luar biasanya lagi, Indonesia tercatat dalam sepuluh besar negara pemakai situs pertemanan Facebook yang mulai dibuka umum tahun 2006.

Itu sedikit gambaran bagaimana Facebook begitu digemari di Indonesia. Di Tawangmangu sendiri, Facebook mulai berkembang sekitar pertengahan tahun 2009, itu ditandai dengan didirikannya Warung Internet (yang biasa disingkat Warnet) pertama kali oleh seorang ayah dua anak bernama Agus Prihanto dengan nama Conter-Net. Warnet ini letaknya strategis yaitu di dalam area terminal Tawangmangu sebagai akses transportasi masyarakat dan mudah di akses oleh anak-anak sekolah, karena itulah banyak pelajar sekolah mulai dari pelajar Sekolah Dasar (SD) yang hanya sekedar bermain game atau melihat gambar, pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang biasa mencari bahan tugas sekolah lewat internet datang ke warnet. Saat itulah penjaga warnet mulai memperkenalkan berbagai fasilitas di dalam internet yang tidak hanya sekedar untuk mencari tugas tetapi ada berbagai macam jejaring sosial yang biasa di mainkan

seperti Friendster, Chating yaitu sebuah pembicaraan melalui tulisan, terjadi secara tidak langsung dengan menggunakan koneksi internet, yang mana pesan itu dikirim sangat cepat tanpa harus menunggu terlebih dahulu, YM merupakan program pengirim pesan instan populer yang disediakan oleh Yahoo termasuk jejaring sosial Facebook. Awalnya memang friendster adalah jejaring sosial yang paling diminati oleh pengguna internet, namun setelah adanya Facebook yang lebih lengkap fasilitasnya beralihlah para pengguna internet ke Facebook bahkan sangat digemari dan menjadi rutinitas sehari-hari.

Melihat perkembangan Facebook yang semakin familiar dan digandrungi oleh pelajar Sekolah Menengah Atas di Tawangmangu, membuat peneliti bertanya-tanya, sebenarnya apakah motivasi para pelajar Sekolah Menengah Atas ini menggunakan facebook yang membuat mereka betah berjam-jam di depan komputer atau handphone hanya untuk membuka akun Facebook miliknya, dan apakah penggunaan Facebook oleh pelajar Sekolah Menengah Atas menimbulkan dampak pada kepribadian mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi pelajar Sekolah Menengah Atas gemar menggunakan Facebook dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem?
2. Bagaimana dampak penggunaan Facebook terhadap kepribadian pelajar Sekolah Menengah Atas gemar menggunakan Facebook dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem?

Metode

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan tawangmangu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi pendekatan sosiologis. Sumber data berasal dari informan, yaitu pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem.. Sampling diambil dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang hendak diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber digunakan dalam teknik validitas data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yakni dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Review Literatur

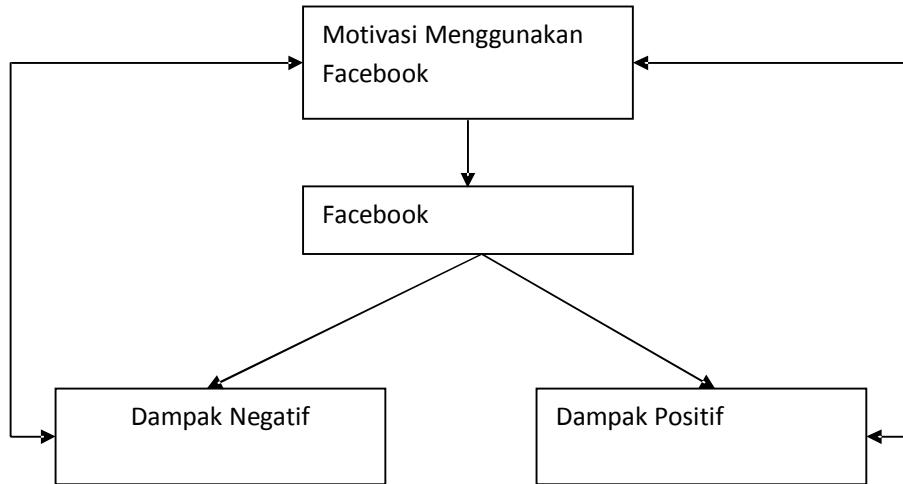
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola perilaku pengguna Facebook yang mencakup motivasi penggunaan Facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna Facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem, sehingga perlu pemahaman mendasar terlebih dahulu mengenai konsep-konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsepnya yaitu variabel Facebook, motivasi, kepribadian dan remaja.

Facebook adalah sebuah sarana sosial yang membantu masyarakat untuk berkomunikasi secara lebih efisien dengan teman sekolah, teman bergaul, teman sekerja dan keluarga. Perusahaan ini mengembangkan teknologi yang memudahkan dalam sharing informasi melewati sosial graph, digital mapping kehidupan nyata hubungan sosial manusia. Siapapun boleh bergabung, boleh mendaftar gratis dan berinteraksi dengan orang-orang yang mereka kenal dalam lingkungan dengan dasar saling percaya.

Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adanya kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action atau activities) dan memberikan kekuatan (energy) yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Oleh karena itu tidak akan ada motivasi, jika tidak dirasakan rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam itu yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling ketergantungan antar satu dengan yang lain. Untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya maka manusia perlu berkomunikasi. Era globalisasi sekarang ini yang didukung oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya

teknologi tepat guna, telah menghadapkan dunia pada era informasi dan teknologi serta komunikasi. Berbagai produk teknologi bermunculan sebagai alat penyebaran informasi dan berkomunikasi. Internet adalah salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang sering di gunakan manusia. Salah satu situs yang bersifat sosial yaitu jejaring sosial dengan berbagai bentuk yang salah satunya adalah Facebook. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dengan gambar berikut :



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab perumusan masalah. Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut :

Motivasi dalam menggunakan facebook dari masing masing individu pastilah berbeda. Mereka memiliki dorongan berbeda dalam mengambil keputusan penggunaan facebook. Motivasi yang terdapat dalam diri individu akan terealisasi dalam perilaku yang mengarah pada tujuan yang di inginkan untuk memperoleh kepuasan. Atas dasar itulah dapat dinyatakan bahwa motivasi mampu memberikan kekuatan, dorongan untuk menggerakkan diri seseorang dalam perilaku tertentu dan memberikan arahan terhadap diri seseorang untuk merespon atau melakukan kegiatan ke arah pencapaian tujuan. Facebook sebagai jejaring sosial memang tujuan utamanya adalah untuk bersosialisasi dan menambah teman. Facebook memanglah berguna untuk media komunikasi jarak jauh yang ampuh, karena tidak harus bertemu muka kita dapat berkomunikasi dengan orang yang kita inginkan. Berbagi informasi lewat

status yang dibagikan, karena status yang dibagikan seringkali adalah informasi-informasi yang cukup berharga yang bermanfaat.

Pada prinsipnya setiap orang tua harus memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya terutama sikap dan tingkah lakunya yang kadang sering naik turun dan cenderung bersifat emosi. Anak yang tumbuh menjadi remaja perlu perhatian khusus karena pada masa ini remaja sangat labil dan dalam masa pencarian jati diri. Bagi remaja yang mempunyai kesadaran tinggi akan tugas dan kewajibannya pastilah tidak bermasalah dengan penggunaan facebook.

Selain pengetahuan dan ilmu yang diberikan, sekolah juga mampu mendidik siswa untuk berperilaku yang baik dan berbudi pekerti yang baik. Jadi pengetahuan dan perilaku harus seimbang, jangan sampai siswa yang pandai dalam kognitif tetapi budi pekertinya tidak baik.

Lingkungan pergaulan di mana siswa tinggal dapat mempengaruhi tingkah laku siswa tersebut. Masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pribadi anak atau siswa. apabila ia tinggal atau bergaul di suatu tempat, ia akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman pergaulannya. Dengan banyak punya teman yang memiliki sifat beranekaragam remaja atau siswa itu haruslah dapat memilah mana yang baik dan tidak.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya ke dalam 4 (empat) tipe yaitu : *Zwerk Rational*, *Werktrational Action*, *Affectual Action* dan *Tradisional Action*. Pada tipe *Zwerk Rational* aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tetapi juga menentukan nilai dari tujuannya itu sendiri. Pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas mempunyai cara untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh teman yang banyak dari berbagai daerah yang berbeda, dari sekolah yang berbeda dengan cara menggunakan facebook secara benar sesuai aturan tanpa harus melakukan kontroversi untuk menarik perhatian orang lain. Jadi tindakan yang mereka lakukan berdasarkan keinginan- keinginan yang timbul dari diri pribadi berdasarkan norma yang ada. Dari semua informan yang ada rata- rata memang mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin menambah teman yang lebih banyak.

Selain itu tindakan pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas juga termasuk dalam *Werktrational Action*, aktor melakukan suatu tindakan tetapi ia tidak mengerti tujuannya. Dimana kebanyakan dari mereka menggunakan facebook karena mengikuti ajakan teman- temanya, tepatnya, menurut informan

adalah ikut-ikutan teman. Walaupun begitu mereka juga sadar kalau mereka memiliki motivasi dalam menggunakan facebook untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk dua tipe berikutnya pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas tidak termasuk dalam golongan tipe-tipe itu. Karena tujuan dan keinginan mereka terhadap motivasi penggunaan facebook itu ditentukan oleh diri mereka sendiri dikarenakan keingintahuan mereka terhadap hal baru dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Bila kita telaah kembali tindakan pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas menurut Teori Parsons adalah sebagai berikut :

1). Pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas adalah aktor dan pelaku

2). Pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan banyak teman dari berbagai kalangan yang berbeda.

3). Pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas mempunyai cara, alat serta tehnik untuk mencapai tujuan-tujuannya.

4). Pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dikendalikan oleh individu. Kendalanya seperti aktor tidak memiliki komputer, laptop ataupun hape yang di dalamnya menyediakan fitur facebook.

5). Pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas berada dibawah kendali norma-norma, nilai-nilai dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Penutup

Setelah dilakukan penelitian tentang pola perilaku pengguna facebook baik dari segi motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam komunitas Facebook Tawangmangu Adem hasil yang ditemukan adalah berdasarkan pada teori hierarki kebutuhan bahwa ternyata kebutuhan yang terpenuhi hanyalah kebutuhan afiliasi yaitu karena manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan pergaulan

dengan orang lain. Sedangkan untuk kebutuhan lain seperti Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makan, pakaian dan tempat tinggal; Kebutuhan Akan Rasa Aman, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut akan kehilangan harta benda, pekerjaan dan sebagainya; Kebutuhan Penghargaan, yaitu jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasan seperti kuasa, status dan keyakinan akan diri sendiri serta Kebutuhan Akan Perwujudan Diri, yaitu kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan mencapai sesuatu yang di dambakan tidaklah terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan Teori Aksi dari Max Weber. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan ke dalam 4 (empat) tipe yaitu *Zwerk Rational*, *Werktrational Action*, *Affectual Action* dan *Tradisional Action*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tipe yang sesuai dengan tipe- tipe yang dikemukakan Weber yaitu *Zwerk Rational Action*, dimana aktor bertindak karena mengetahui tujuannya dan *Werktrational Action*, dimana aktor melakukan suatu tindakan tetapi ia tidak mengerti tujuannya.

Parsons sebagai pengikut utama Weber menyusun skema unit- unit dasar tindakan sosial dengan beberapa karakteristik. Karakteristik dari skema unit- unit dasar tindakan sosial tersebut dapat digunakan dalam menganalisa POLA PERILAKU PENGGUNA FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem). Berdasarkan pada skema unit- unit dasar tindakan sosial Parsons dapat dilihat bahwa pap yang dilakukan oleh pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas adalah suatu tindakan sosial. Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung teori aksi tersebut, dimana pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas merupakan suatu tindakan sosial.

Judul penelitian ini adalah POLA PERILAKU PENGGUNA FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem).

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah motivasi yang mendasari pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas menggunakan facebook serta dampak bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tetapi bertujuan untuk menggambarkan. Alasan memilih pendekatan atau menggunakan jenis penelitian ini karena sesuai dengan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang menekankan pada pendeskripsian mengenai motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem. Di samping itu, penelitian ini lebih banyak terbuka terhadap keseluruhan data yang diperoleh di lapangan. Agar penelitian ini mampu menangkap informasi kualitatif, maka peneliti sendiri berperan sebagai instrumen pengumpul data dengan cara berinteraksi dengan obyek yang diteliti.

Secara metodologis hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan dan hanya berlaku di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Tawangmangu KABUPATEN Karanganyar saja. Namun penelitian ini mampu menangkap dan mengungkap realitas secara lebih mendalam sehingga memungkinkan memberi gambaran realitas sosial sebagaimana adanya.

Setelah mengadakan penelitian tentang makna pemilihan jurusan pada siswa, maka peneliti memberikan saran-saran untuk menambah wawasan:

Berdasarkan penelitian POLA PERILAKU PENGGUNA FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam Komunitas Facebook Tawangmangu Adem). Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Waspada dan hati- hati dalam menggunakan Facebook. Jangan mudah percaya pada orang yang baru kita kenal. Jangan mudah terpengaruh dengan data pribadi di facebook. Simpanlah baik-baik informasi tentang nama, usia, alamat rumah, alamat sekolah dan nomor telepon. Jangan pedulikan permintaan dari orang yang baru dikenal di facebook.
2. Pastikan agar sahabatmu atau orang tuamu di dunia nyata mengetahui apa yang tengah kamu pikirkan atau lakukan. Bahkan jika ada masalah, baik terhadap keluarga, sekolah maupun pacar, ceritakanlah pada sahabat atau orang yang kamu percaya di kehidupan nyata, bukan yang hanya kamu kenal di facebook. Bercerita kepada

sahabatmu di kehidupan nyata jauh lebih baik dan lebih terpercaya daripada seseorang asing yang kamu kenal di sebuah chat room.

3. Jika kamu menerima kiriman e-mail, file ataupun gambar-gambar yang isinya mencurigakan dari seseorang yang tidak dikenal dan kamu tidak percaya, langsung hapus saja kiriman-kiriman tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada link atau URL yang tampak mencurigakan. Janganlah kamu meng-klik apapun yang tidak kamu yakini sumbernya dan keamanannya, walaupun dengan alasan sekedar ingin mencari jawab atas rasa keingin-tahuanmu. Jangan pula mudah terpancing dengan provokasi seseorang yang memanas-manasi kamu untuk bertengkar di facebook.
4. Dalam menggunakan facebook, siswa harus dapat membatasi waktu, agar aktivitas lainnya tidak terganggu terutama belajar. Dengan facebook diharapkan siswa dapat menggunakannya untuk menyalurkan kreativitas dan bakat, misalnya : menulis puisi, membuat cerita humor lucu dan membuat artikel.
5. Jika Anda orangtua, cobalah mendampingi putra-putri Anda mengenali karakteristik layanan teknologi informasi yang digunakan. Bagaimana sifat-sifat konten tersebut? Apakah layanan itu cocok buat remaja seusia mereka atau tidak? Temani dan jelaskan pada putra-putri Anda. Orang tua mempunyai peranan penting untuk mencegah dampak negatif Facebook. Update status, unggah foto terbaru, chat atau melihat timeline memang mengasyikkan, namun hal ini membuat pengguna Facebook lupa waktu. Bagi orang tua harus tetapkan peraturan berapa lama mereka boleh mengakses Internet sehingga tidak kehabisan waktu untuk istirahat, belajar atau melakukan kegiatan lainnya. Anda harus mengerti tentang Internet. Belajarlah tentang bagaimana menggunakan email, chatting atau memiliki akun facebook. Dengan mengetahuinya, Anda juga dapat mengajari anak Anda tentang hal ini. Bahkan Anda bisa menjadi teman facebook anak Anda, sehingga bisa sekaligus memantau setiap update yang dilakukan anak Anda di facebook.
6. Jika Anda lembaga pemerintah, cobalah lebih serius lagi menyikapi gejala pergeseran sosial yang kemungkinan timbul karena konten-konten tertentu. Bangunlah kampanye yang lebih intens dan fair tentang manfaat serta keburukan teknologi informasi, agar masyarakat pengguna tahu harus memposisikan diri di mana. Jangan selalu menanggapi masalah dengan bertopang pada asumsi-asumsi kolosal dan teori-teori tertentu untuk mencari pembenaran, sedang lembaga-lembaga ini tidak juga berbuat apa-apa terkait dengan fenomena itu.

7. Jika masyarakat sudah dapat menempatkan layanan Facebook sebagai “penyebab dan pelaku” penyimpangan perilaku sosial masyarakat, maka tunggulah sikap masyarakat ini pasti akan merembet pada layanan internet lainnya (semisal blog, situs informatif, dll), lalu akan menggiring penolakan pada media secara umum. Hal ini sudah pernah terjadi; ketika orang menyalahkan SMS, dan ajang pertemanan lewat radio.

Daftar Referensi

- Burhan Bungin. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara. 1996
- Johnson, Doyle Paul. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : PT. Gramedia. 1986
- Lexy, J. Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan Arief Sadiman. Bandung: Rosdakarya.
- Maslow, Abraham. Motivasi dan Perilaku. Semarang : Al Dahara Prize. 1992
- Ritzer, George. Ganda. Jakarta Sosiologi Berparadikma: PT Raja Grafindo Persada. 1985
- Slamet Y. Tehnik Pengambilan Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Surakarta : PT Pabelan. 2001
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2000